

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hingga kini, siaran komedi televisi terus menjadi salah satu opsi hiburan yang digemari oleh publik tanah air, yang kini distribusinya semakin meluas melalui platform digital, khususnya lewat kanal YouTube 7 Comedy. Kanal ini secara eksklusif dikhususkan untuk menayangkan program komedi unggulan dari Trans7 ke ruang digital melalui format klip pendek maupun tayangan penuh. Data dari Nielsen Indonesia dan Databoks Katadata menunjukkan bahwa genre hiburan, khususnya komedi, menempati urutan pertama sebagai jenis tontonan yang paling digemari dengan persentase pemirsa mencapai 45%.

Salah satu program yang mendominasi kanal tersebut adalah *Lapor Pak!*. Karakteristik YouTube yang memungkinkan konten merespons isu viral secara cepat menjadikan penggunaan implikatur percakapan dalam *Lapor Pak!* sebagai upaya media untuk merefleksikan kembali keresahan publik melalui pendekatan satir yang tajam. Penggunaan bahasa secara implisit dapat ditemukan dalam berkomunikasi pada program tersebut. Hal ini terjadi karena makna atau pesan dalam sebuah komunikasi dapat disalurkan melalui dua metode, yakni secara tersurat (eksplisit) maupun tersirat (implisit). Faktanya, dalam studi pragmatik, makna tidak hanya bergantung pada kata-kata yang diucapkan secara lahiriah, tetapi ditentukan oleh bagaimana interpretasi pendengar terhadap maksud penutur.

Bidang kajian linguistik yang membahas mengenai maksud tuturan disebut pragmatik. Pragmatik membahas tentang maksud tuturan dari penutur yang ditafsirkan atau dipahami maksud tuturan oleh mitra tuturnya. Secara ilmiah, kajian pragmatik mencakup aspek hubungan bahasa dengan konteksnya yang meliputi implikatur percakapan, tindak tutur, praanggapan, deiksis, dan aspek-aspek struktur wacana. Penelitian menggunakan teori implikatur untuk mengkaji maksud implisit dalam bahasa. Makna implisit merujuk pada arti tersirat yang tidak disampaikan secara eksplisit dalam suatu pernyataan. Hal tersebut disebut dengan implikatur, di mana tuturan dalam komedi *Lapor Pak!* mengandung maksud tertentu yang disampaikan secara implisit sehingga terdapat implikatur dalam tuturannya.

Implikatur mengkaji maksud dalam suatu tuturan yang dapat ditemukan dalam program komedi yang bertujuan memberikan pesan kepada penontonnya. Grice mengklasifikasikan implikatur percakapan sebagai jenis makna yang ditentukan oleh konteks yang melingkupinya, di mana ia membagi implikatur tersebut menjadi dua kategori yakni implikatur percakapan umum dan implikatur percakapan khusus. Analisis mengenai bentuk implikatur ini menjadi bagian penting dalam membedah bagaimana pesan tersirat disampaikan dalam dialog komedi kriminal tersebut.

Selain bentuk implikatur, tuturan dalam komedi juga memiliki fungsi tertentu yang ingin disampaikan kepada pendengar atau penonton. Dalam hal ini, Searle mengkategorikan fungsi tuturan ke dalam lima bentuk utama, yaitu representatif atau asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan isbati. Penggunaan

klasifikasi fungsi tuturan dari Searle ini digunakan peneliti untuk mengidentifikasi tujuan di balik kritik pedas yang disampaikan oleh para pemain maupun bintang tamu secara komedi.

Program *Lapor Pak!* tidak hanya memberikan hiburan, tetapi mengajak penonton untuk mengkritisi pemerintahan melalui dialog-dialog yang sarat akan kritik sosial. Sikap kritis ini tidak hanya ditunjukkan oleh bintang tamu seperti Herjunot Ali dan Valentinus Resa, tetapi juga secara konsisten dibangun oleh para pemain tetap yang terampil dalam menyelipkan sindiran tajam. Berdasarkan testimoni di kolom komentar YouTube, banyak penonton yang mengapresiasi cara pemain menyalurkan "suara rakyat" melalui komedi. Kritik tersebut disampaikan secara komedi sehingga penonton dituntut untuk dapat memaknai setiap percakapan dengan tepat, yang mengakibatkan adanya implikatur percakapan dan menimbulkan kelucuan.

Keterkaitan antara kasus korupsi dengan penelitian pada tayangan *Lapor Pak!* tahun 2025 didasarkan pada fakta bahwa skandal tersebut masih menjadi isu nasional yang belum tuntas secara hukum maupun pemulihan hak korban. Meskipun data awal mengenai angka fantastis tersebut mencuat melalui rilis PPID PPATK berjudul "PPATK Temukan Dugaan TPPU di 12 Koperasi Simpan Pinjam, Totalnya Rp 500 Triliun", namun dampaknya masih dirasakan hingga saat ini. Relevansi penggunaan isu ini dalam tayangan tahun 2025 diperkuat oleh data dari Detik Finance (November 2025) dengan judul "Kemenkop Update 7 Koperasi Bermasalah: Masih Nunggak Rp 23,9 T!",

yang membuktikan bahwa kewajiban ganti rugi terhadap anggota koperasi masih menjadi persoalan besar.

Selain itu, proses eksekusi aset yang berlarut-larut, sebagaimana dilaporkan oleh Kejaksaan RI (Juli 2025) dalam berita "Lelang Barang Terpidana Henry Surya dalam Perkara Indosurya Laku Terjual Rp129 Miliar", menunjukkan bahwa angka sitaan tersebut masih jauh dari total kerugian nasabah. Berlarut-larutnya masalah ini menjadi stimulus bagi tim kreatif *Lapor Pak!* untuk terus memproduksi implikatur percakapan satir karena isu tersebut masih menjadi "luka kolektif" masyarakat yang relevan untuk dikritisi. Fenomena ini menunjukkan bahwa angka 500 triliun dan skandal koperasi bukan sekadar materi komedi usang, melainkan isu yang terus diperbarui oleh fakta hukum di lapangan. Hal ini didukung oleh temuan dalam berita Detik Finance berjudul "Waduh! PPATK Temukan Dugaan Pencucian Uang di Koperasi Hingga Rp 500 T".

Ketertarikan peneliti dalam mengkaji implikatur percakapan pada program ini didasarkan pada keunikan penggunaan bahasa komedi yang sering kali melanggar prinsip kerja sama demi tujuan pragmatis tertentu. Dalam linguistik, studi mengenai implikatur sangat menarik untuk diteliti karena konsep ini mampu menghubungkan kesenjangan antara makna harfiah sebuah tuturan dengan maksud tersirat yang ingin disampaikan oleh penutur. Pada kasus korupsi KSP (Koperasi Simpan Pinjam) yang merugikan negara sekitar Rp500 triliun (berdasarkan data aktual PPATK) yang dibahas dalam *Lapor Pak!*, implikatur berfungsi sebagai instrumen untuk menyampaikan

kebenaran atau kritik yang sensitif secara aman namun tetap tajam, sehingga proses pembongkaran makna di balik tuturan tersebut menjadi krusial dalam memahami dinamika bahasa dan kekuasaan.

Selain itu, ketertarikan peneliti juga didorong oleh aspek kognitif dalam pragmatik, di mana proses pemecahan kode makna tersirat dalam implikatur merupakan elemen kunci yang menciptakan efek humor bagi penonton. Keberhasilan seorang penutur dalam menyampaikan sindiran politik melalui implikatur tanpa merusak alur komedi menunjukkan kemahiran linguistik yang kompleks. Meneliti fenomena ini memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana bahasa digunakan secara strategis dalam media massa digital untuk menggiring opini publik, serta bagaimana sebuah tuturan yang secara lahiriah bersifat menghibur namun secara batiniah bersifat korektif terhadap realitas sosial yang terjadi.

Pemilihan komedi *Lapor Pak!* dengan bintang tamu Herjunot Ali dan Valentinus Resa di kanal YouTube 7 Comedy ini didasarkan pada topik yang mengangkat kasus terbaru yang tayang pada 25 Maret 2025 dan telah ditonton sebanyak 1,3 juta kali (data diambil pada 25 Januari 2026). Fenomena terkait tuturan yang mengandung makna implisit memiliki maksud menyindir pejabat, sindiran politik, dan mengkritisi pemerintahan. Oleh karena itu, peneliti menjadikan tayangan tersebut sebagai sumber data penelitian dengan menggunakan kajian pragmatik melalui teori bentuk implikatur percakapan dari Grice dan teori fungsi implikatur percakapan dari Searle.

1.2. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada bentuk implikatur percakapan teori Grice dan fungsi implikatur dengan teori Searle, khususnya tuturan yang berkaitan dengan kasus korupsi KSP pada komedi Lapor Pak dengan bintang tamu Herjunot Ali dan Valentinus Resa di Trans7.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dibahas dapat ditemukan rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk implikatur percakapan yang muncul dalam tuturan pemain terkait kasus korupsi KSP pada acara komedi “Lapor Pak!” di kanal Youtube 7 Comedy?
2. Bagaimana fungsi implikatur percakapan dalam tuturan pemain pada acara komedi “Lapor Pak!” di kanal Youtube 7 Comedy?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan dapat ditemukan tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk implikatur percakapan pada tuturan pemain dalam acara komedi “Lapor Pak!” di kanal Youtube 7 Comedy?
2. Mendeskripsikan fungsi implikatur percakapan pada tuturan pemain dalam acara komedi “Lapor Pak!” di kanal Youtube 7 Comedy?

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul Implikatur Percakapan dalam acara komedi “Lapor Pak” di Kanal Youtube 7 Comedy diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut:

1. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman, pengetahuan, dan referensi bagi pembaca terkait implikatur percakapan yang ada pada komedi Lapor Pak dengan bintang tamu Herjunot Ali dan Valentinus Resa. Selain itu, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kepekaan pembaca dalam memahami analisis humor politik serta pesan satir yang disampaikan melalui media hiburan.

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi serta bahan komparasi bagi studi selanjutnya terkait implikatur percakapan. Secara lebih spesifik, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk memperluas kajian pragmatik, khususnya dalam menganalisis wacana kritik sosial dan hukum di media digital.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya mengenai implikatur percakapan. Secara khusus, penelitian ini dapat menjadi pijakan bagi pengembangan kajian pragmatik yang lebih mendalam, terutama dalam membedah wacana kritik sosial dan hukum di media digital.

1.6. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dibuktikan melalui perbedaan signifikan dengan dua penelitian terdahulu, yaitu skripsi berjudul "Implikatur Percakapan pada tuturan tokoh dalam novel Mengapa Aku Cantik karya Wahyu Sujani" oleh Inten AINU Khilmiyyah tahun 2021 yang berfokus pada media sastra tulis, serta skripsi berjudul "Implikatur Percakapan dalam komedi *Lapor Pak* dengan Bintang Tamu Najwa Shihab di Trans 7" oleh Iin Widia Ningsih tahun 2023 yang mengkaji tayangan televisi konvensional. Keterbaruan penelitian ini terletak pada pemilihan objek material yang berfokus pada ekosistem digital di kanal YouTube 7 Comedy, serta spesifikasi konteks tuturan yang secara khusus mengangkat isu kebijakan publik dan kasus korupsi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini secara mendalam mengkaji bagaimana implikatur percakapan digunakan oleh Herjunot Ali, Valentinus Resa, dan para pemain *Lapor Pak!* sebagai strategi linguistik untuk menyampaikan kritik politik yang tajam melalui teori bentuk Grice dan fungsi tuturan Searle, sehingga memberikan perspektif baru mengenai dinamika bahasa kritis dalam ruang komedi digital.